

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saat ini, perspektif global, praktisi industri, peneliti, akademisi, dan pembuat kebijakan lingkungan setuju bahwa ada banyak alasan penurunan lingkungan seperti emisi udara, penipisan sumber daya, penggunaan bahan berbahaya, meningkatnya polusi udara dan air, perubahan iklim, konsumsi energi, dan degradasi keanekaragaman hayati (Kraus et al., 2020). Perusahaan manufaktur memiliki pengaruh signifikan terhadap lingkungan dan merupakan kontributor utama permasalahan lingkungan. Hal ini dibuktikan oleh Zailani et al. (2012) mereka menemukan bahwa perusahaan manufaktur menciptakan pencemaran dan menggunakan sumber daya dan energi secara tidak efisien, mengancam kelangsungan hidup di planet ini.

Indonesia menempati peringkat ke-17 negara di dunia dengan polusi udara terburuk di dunia dengan konsentrasi PM_{2,5} tertinggi yakni 34,3 g/m³. Mengutip laporan kualitas udara dunia dari IQAir 2021, posisi tersebut juga menjadikan Indonesia sebagai negara nomor satu yang paling berpolusi di Kawasan Asia Tenggara. Dari daftar kota-kota lainnya di Asia Tenggara, Surabaya menempati urutan ke-11 kota paling berpolusi, hal ini terjadi karena banyaknya perusahaan manufaktur dan terus berkurangnya lahan hijau di Surabaya (Allegretti, 2022).

Ragam permasalahan lingkungan memengaruhi perubahan dalam tren bisnis. Saat ini, tren bisnis berubah dengan cepat karena persaingan yang ketat. Evaluasi kinerja perusahaan tidak hanya berfokus pada aspek keuangan, tetapi juga pada dampak lingkungan. Menurut Solovida & Latan (2017), salah satu dampak dari tren

ini adalah keinginan kuat pemangku kepentingan untuk mendorong manajer lebih fokus pada isu-isu lingkungan. Fokus pada masalah lingkungan mendorong perusahaan untuk aktif mencari inisiatif yang dapat mengurangi efek operasionalnya pada lingkungan melalui produk, proses, dan kebijakan, seperti mengurangi penggunaan energi dan limbah, memanfaatkan sumber daya ekologis yang berkelanjutan, serta menerapkan sistem pemrosesan lingkungan. Kinerja lingkungan ini membawa dampak positif pada kinerja ekonomi perusahaan. Semakin besar andil perusahaan dalam kegiatan lingkungan, maka semakin baik pula *image* perusahaan di mata *stakeholder* maupun pengguna laporan keuangan. Dengan kinerja lingkungan perusahaan yang meningkat akan semakin baik pula kinerja ekonomi perusahaan tersebut, sehingga pasar akan merespon secara positif melalui fluktuasi harga saham yang diikuti oleh meningkatnya *return* saham perusahaan yang secara relatif merupakan cerminan pencapaian kinerja ekonomi (Haholongan, 2016).

Berkaitan dengan masalah lingkungan yang ditimbulkan, perusahaan memiliki tanggungjawab terhadap akibat yang ditimbulkan dari kegiatan operasionalnya pada tiga bidang, yaitu sosial, ekonomi, dan lingkungan yang biasa disebut dengan *corporate social responsibility*. CSR yang dilaksanakan sebuah industri merupakan keputusan strategis. Perusahaan berkomitmen memecahkan masalah lingkungan dan sosial bagi masyarakat dan bertujuan memberikan dampak positif bagi orang-orang diluar organisasi (Idelia & Suryaningrum, 2021). Elkington dalam Brundtland (1987) mengemas CSR ke dalam tiga fokus: 3P, singkatan dari *profit*, *planet* dan *people*. Perusahaan yang baik tidak hanya memburu keuntungan ekonomi belaka (*profit*) melainkan pula memiliki kepedulian terhadap kelestarian lingkungan (*planet*) dan kesejahteraan masyarakat (*people*). CSR telah meningkatkan kebutuhan untuk

melakukan bisnis dengan cara baru, dengan tujuan mengintegrasikan kepedulian lingkungan, sosial, dan ekonomi dalam tindakan dan strategi kegiatan bisnis (Hernández J. P et al., 2020). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa CSR tidak hanya berkaitan dengan keuntungan semata, melainkan juga mencakup upaya mengatasi dampak lingkungan yang muncul dari operasional perusahaan. Ini mengindikasikan adanya keterkaitan antara CSR dan kinerja lingkungan. CSR dianggap sebagai sumber daya vital bagi organisasi dan studi ini menggunakan sumber daya tersebut dalam menentukan kinerja lingkungan (Rehman et al., 2022).

Selain itu kinerja lingkungan juga dipengaruhi oleh strategi perusahaan yang melibatkan integrasi isu-isu lingkungan ke dalam proses perencanaan strategis. Strategi ini disebut dengan strategi lingkungan. Kraus et al. (2020), menyatakan bahwa strategi lingkungan berpengaruh secara positif signifikan dapat meningkatkan kinerja lingkungan perusahaan. Perusahaan yang menerapkan strategi kepedulian terhadap lingkungan biasanya mengembangkan strategi pemasaran yang menekankan produk dan iklan yang mendukung lingkungan. Pada tingkat operasional, strategi lingkungan biasanya berfokus pada langkah-langkah terbatas yang bertujuan untuk mengurangi emisi dan mengelola limbah. Perusahaan dengan fokus strategi lingkungan yang lebih tinggi cenderung memiliki kerangka kerja yang dikembangkan dengan baik untuk mengatasi masalah lingkungan (Judge & Douglas, 1998).

Peningkatan permasalahan lingkungan menyebabkan terjadinya perubahan berkelanjutan dalam lingkungan, yang menghasilkan ketidakstabilan lingkungan yang sering disebut sebagai turbulensi lingkungan. Menurut Sull (2009) dan Van Den Bosch et al., (1999), lingkungan turbulen memberikan peluang sehingga

menciptakan insentif dengan menggunakan kapabilitas dinamis untuk mengkonfigurasi ulang kemampuan operasional yang ada, maka dapat mengejar peluang baru. Karena lingkungan yang bergejolak menciptakan perbedaan kemampuan operasional yang ada dengan yang ideal, sehingga perlu konfigurasi ulang untuk meningkatkan nilai kapabilitas. Mengikuti teori kapabilitas dinamis, *green dynamic capability* adalah kapabilitas kritis yang menunjukkan orientasi lingkungan dari perilaku, tindakan, sikap, keterampilan, pengalaman, komitmen, dan pengetahuan karyawan (Huang et al., 2020). Sehingga *green capability* dapat dikatakan memiliki pengaruh terhadap tercapainya kinerja lingkungan. Ini telah dibuktikan oleh Rehman et al. (2022), mereka menemukan bahwa *green capability* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja lingkungan.

Dengan memperhatikan pengaruh perusahaan manufaktur di Indonesia terhadap lingkungan, penelitian mengenai kinerja lingkungan menjadi relevan. Meskipun perusahaan yang menerapkan CSR mungkin dapat meningkatkan kinerja lingkungannya, namun beberapa literatur belum mencapai kesimpulan pasti tentang hubungan antara CSR dan kinerja organisasi, maka ada kebutuhan untuk mempertimbangkan penggunaan variabel mediator atau variabel moderator dalam penelitian ini. Galbreath & Shum (2012) mengungkapkan bahwa hubungan antara CSR dan kinerja organisasi tidak konklusif. Selain itu, beberapa peneliti menyarankan menggunakan mediator atau moderator antara CSR dan kinerja perusahaan yang mengabaikan sebagian besar studi (Galbreath & Shum, 2012); (Surrora et al., 2010). Penelitian ini menggabungkan hasil dua penelitian Kraus et al., (2020) dengan Rehman et al. (2022) menggunakan strategi lingkungan dan *green capability* sebagai mediator antara CSR dan Kinerja lingkungan. Selain itu, Hart

(1995), teori RBV menyatakan bahwa strategi lingkungan memainkan peran penting dalam menentukan kinerja berkelanjutan, dan teori ini menunjukkan bahwa kapabilitas/kemampuan (*green capability*) menjelaskan hubungan antara sumber daya alam dan kinerja berkelanjutan. Dengan demikian, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan mengambil judul **“Pengaruh CSR Terhadap Kinerja Lingkungan dengan Strategi Lingkungan dan *Green Capability* Sebagai Variabel Mediasi Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dikemukakan, maka peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut.

1. Apakah *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap Kinerja Lingkungan?
2. Apakah *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap Strategi Lingkungan?
3. Apakah *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap *Green Capability*?
4. Apakah Strategi Lingkungan berpengaruh terhadap Kinerja Lingkungan?
5. Apakah *Green Capability* berpengaruh terhadap Kinerja Lingkungan?
6. Apakah Strategi Lingkungan memediasi hubungan antara *Corporate Social Responsibility* dan Kinerja Lingkungan?
7. Apakah *Green Capability* memediasi hubungan antara *Corporate Social Responsibility* dan Kinerja Lingkungan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut.

1. Untuk menguji, membuktikan, dan menganalisis secara empiris pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Lingkungan.
2. Untuk menguji, membuktikan, dan menganalisis secara empiris pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Strategi Lingkungan.
3. Untuk menguji, membuktikan, dan menganalisis secara empiris pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap *Green Capability*.
4. Untuk menguji, membuktikan, dan menganalisis secara empiris pengaruh Strategi Lingkungan terhadap Kinerja Lingkungan.
5. Untuk menguji, membuktikan, dan menganalisis secara empiris pengaruh *Green Capability* terhadap Kinerja Lingkungan.
6. Untuk menguji, membuktikan, dan menganalisis secara empiris Strategi Lingkungan memediasi hubungan antara *Corporate Social Responsibility* dan Kinerja Lingkungan.
7. Untuk menguji, membuktikan, dan menganalisis secara empiris *Green Capability* memediasi hubungan antara *Corporate Social Responsibility* dan Kinerja Lingkungan.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan penulis dari penulisan tugas akhir ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Operasional

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana untuk melatih berfikir dan membuka wawasan tentang *corporate social responsibility*, strategi lingkungan, *green capability*, dan kinerja lingkungan.

b. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan arahan bagi manajer umum dan profesional bisnis perusahaan manufaktur mengenai pengaruh *corporate social responsibility*, strategi lingkungan, dan *green capability* pada pencapaian kinerja lingkungan.

c. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah dalam membuat kebijakan *sustainable development* (pembangunan berkelanjutan).

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan menginspirasi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan tentang pengaruh penerapan *corporate social responsibility* terhadap kinerja lingkungan perusahaan manufaktur.